

Analisis Kompetensi Calon Guru Ekonomi di Era Revolusi Industri

Neneng Ayu Komala Formi¹, Yulhendri²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
nenengformi9@gmail.com¹, yulhendriunp@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze effective learning methods and priorities in the world of education which are based on the competencies that must be possessed by prospective economics teachers in the Economics Education Department, Faculty of Economics, Padang State University in the Industrial Revolution Era. The object of this research is students of the 2016 and 2017 classes of Economic Education, Faculty of Economics, Padang State University. This research uses Analytic Hierarchy Process (AHP) and Expert Choice Software to see the relationship between the competence of prospective teachers in the Industrial Revolution Era as seen from the learning methods collected through questionnaires and documentation. This study uses sampling through Snowball Sampling. The results of this study indicate that 1) the results of the respondents' experiences indicate that creativity is a priority competency for prospective economics teachers in the Industrial Revolution Era. Where creativity is the ability of a prospective teacher to create discoveries regarding learning methods. 2) After researching appropriate learning methods to improve 4Cs, each competency has different results of learning methods in achieving it. In critical thinking and creativity competencies, the method that supports its achievement is hybrid, where hybrid is a learning method that combines traditional face-to-face learning with web-based online learning or learning using computers or others. In addition to improving learning outcomes, hybrid-based learning also improves communication relationships. This hybrid is a supporter of the development of critical thinking competencies and creativity, where when studying online, prospective teachers are asked to be more creative in learning so that students can think critically at the same time. Besides, when learning traditionally is face-to-face, prospective teachers are required to think more critically to make the teaching and learning process between teachers and students more creative.*

Keywords : *4cs, comptences, methods, expert choice*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dimana mengalami perubahan dalam semua faktor yang dituntut menuju pembelajaran berbasis internet dan teknologi digital, komputer super dan kecerdasan buatan (Susetyo, 2019). Dimana, kondisi ini memberikan kemudahan pada setiap individu untuk mendapatkan informasi. Era Revolusi 4.0 yang juga disebut dengan era revolusi digital adalah fenomena kemajuan teknologi di bidang informasi. Pada abad 21 bidang pendidikan lebih

memfokuskan kreativitas, berfikir kritis, komunikasi dan kolaborasi yang lebih dikenal dengan 4Cs. Dimana pada keterampilan abad 21 ini nantinya perlu bagi tenaga kerja untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman seperti kompeten secara teknik, berwawasan global, sadar budaya, inovatif dan berjiwa entrepreneur.

US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “*The 4Cs*”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Dengan perkembangan yang terjadi pada abad 21 ini dengan segala hal yang canggih dan bermutu, menuntut Indonesia untuk lebih bersaing dengan negara-negara di seluruh negara yang ada di dunia ini. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yaitu penerapan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran di Indonesia. Kompetensi sangatlah diperlukan dalam kemajuan baik di kehidupan maupun pada diri sendiri secara efektif. Tanpa terkecuali guru saat ini, dalam aktivitasnya saat proses belajar mengajar yang dilihat dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengevaluasiannya dan bimbingan terhadap peserta didik sangat membutuhkan keahlian tertentu, sehingga dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Kompetensi merupakan karakteristik yang dilihat dari kinerja yang efektif atau superior dalam pekerjaan. Kompetensi adalah kemampuan individu yang mampu menggunakan dan memanfaatkan keterampilan dalam berbagai bidang serta ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Dilihat pada saat ini, maka Revolusi industri 4.0 berdampak pada dunia pendidikan di zaman sekarang. Jadi, dari pembahasan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana menentukan validitas isi untuk angket AHP? Apakah kompetensi yang menurut mahasiswa penting relevan di Era Revolusi Industri 4.0 untuk calon guru Pendidikan Ekonomi?. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan validitas isi untuk angket AHP dan kompetensi yang menurut mahasiswa penting relevan di Era Revolusi Industri 4.0 untuk calon guru Pendidikan Ekonomi.

Dalam pandangan Daryanto, karakteristik pembelajaran dalam abad 21 ini adalah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, berfikir analisis, kerjasama dan kolaborasi dalam pemecahan suatu konflik. Peserta didik dituntut menjadi terampil yang merupakan target pembelajaran di abad 21 yang berguna untuk menyongsong generasi emasi di tahun 2045. Keterampilan-keterampilan tersebut penting diajarkan pada siswa dalam pembelajaran di kelas. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu cara berfikir, cara bekerja, alat dalam bekerja dan keahlian dalam kehidupan di dunia (Care & Griffin, 2015). *Way of thinking* merupakan peserta didik dituntut memiliki keahlian untuk cara berfikir yang bisa menjadi bekal dalam mengarungi abad ini. *Way of working* merupakan dengan mengetahui konsep 4 C ini maka peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun bersama-sama ataupun kolaborasi. *Tools for working* merupakan kesadaran agar peserta didik dapat bekerja dan dapat menguasai dalam mengoperasikan teknologi baik komunikasi maupun informasi. Sedangkan *skills for living in the world* merupakan kesadaran akan tanggung jawab sosial secara individu dan masyarakat, maka diharuskan memiliki keahlian yang baik dan cukup.

Diantaranya adalah berfikir kritis yang merupakan keterampilan yang berdasarkan realitas untuk pembelajaran di abad ini. Keterampilan ini adalah kemampuan memahami sebuah masalah yang rumit dengan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga mampu memberikan sebuah solusi dari suatu permasalahan secara perspektif. Selain itu, komunikasi dimana peserta didik dituntut mampu mengidentifikasi informasi dengan akurat dari berbagai sumber informasi secara efektif. Dengan komunikasi yang modern saat ini membuat lebih efektif di lingkungan kerja maupun dalam keseharian. Kemampuan ini dilihat dalam berpendapat baik langsung maupun tertulis dengan kalimat yang tepat dan jelas, menyampaikan suatu perintah yang harus dilakukan dengan jelas dan tepat dan juga dengan kemampuan komunikasi ini dapat memberikan motivasi terhadap yang lain. Kemudian Kolaborasi yang merupakan kemampuan dalam bekerjasama yang saling bersinergi satu sama lain yang menyatukan potensi satu sama lain. Kolaborasi dan kerjasama tim dikembangkan dari lingkungan sekitar baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Peserta didik dapat bekerjasama dalam berbagai proyek yang mengembangkan keterampilannya melalui kelompok belajar. Di lingkungan kerja baik sekarang maupun di masa yang akan datang juga dimanfaatkan kolaborasi ini ketika berada pada jarak yang berjauhan. Kolaborasi yang baik membuat terbangunnya sekumpulan orang yang menyadari tidak akan bisa hidup tanpa bersinergi. Dan yang terakhir Kreativitas dan Inovasi yang menurut The Liang Gie didefinisikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal yang baru dan menarik. Kreativitas bergantung pada pemikiran kreatif seseorang yang melalui proses penciptaan gagasan yang baru. Kreativitas memiliki nama lainnya yaitu inovasi yang berarti penemuan-penemuan baru yang biasanya bernilai ekonomis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan Januari 2020. Populasi penelitian 260 orang setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling* yang mana antar mahasiswa mengajukan siapa yang menjadi sampel selanjutnya, maka didapatkan sampel penelitian 72 orang. Sumber data yang didapatkan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data studi dokumenter, angket/kuesioner dan studi kepustakaan.

Dalam uji validasi menggunakan uji validasi isi (*Content Validity*) yang digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran dari beberapa item mampu mewakili perihal konsep yang diteliti. Semakin item menggambarkan konsep yang diteliti, maka semakin besar validasi isi. Dengan kata lain, validitas isi merupakan menggambarkan fungsi dari dimensi pada konsep yang diteliti (Hendryadi, 2017)

Koefisien Validasi Isi – Lawshe's CVR (content validity ratio) yang merupakan pengukuran validasi isi dengan menggunakan pendekatan dasar yang metodenya untuk mengukur kesepakatan diantara penilai akan pentingnya item tertentu.

Lawshe (1975) dalam (Hendryadi, 2017) mengusulkan bahwa setiap responden / *subject matter expert* (SME) atau nilai skor yang terdiri dari responden ahli untuk menjawab pertanyaan untuk setiap item dengan 3 pilihan jawaban; 1) esensial, 2) berguna tapi tidak

esensial, 3) tidak diperlukan. Jika lebih dari setengah penulis menunjukkan bahwa item penting/ esensial, maka item tersebut memiliki setidaknya validitas isi cukup.

Setelah melakukan pengujian hasilnya akan disesuaikan dengan kriteria kelayakan tingkat validitas secara deskriptif dapat diubah menjadi data kualitatif sesuai kategori validitas menurut Guilford (1986) dalam (Hendryadi, 2017) dengan melihat interval tingkat validitas, untuk kriteria validitas seperti berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

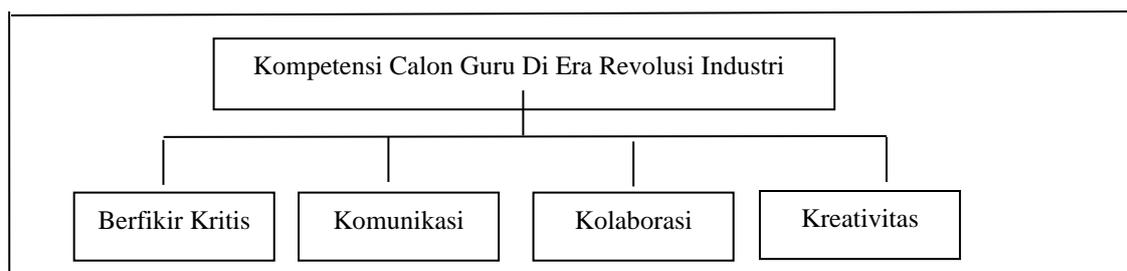
Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % - 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % - 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Sumber: Zayyana Fatati Azizah (Pengembangan Media Fung-Cuber Pada Pembelajaran Fungsi Untuk Siswa SMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hierarki merupakan bagian sangat penting dalam model AHP karena hierarki menjadi dasar pikiran bagi para responden untuk memberikan penilaian/pendapat terhadap sebuah permasalahan dengan lebih sederhana. Dengan hierarki, permasalahan yang kompleks dapat dipahami dengan mudah dan lebih sederhana karena dipecah menjadi berbagai elemen dan kemudian menyusun elemen tersebut secara hierarki. **Level 1** yaitu kriteria, terdapat 4 (empat) kriteria yang mungkin terjadi, yaitu: Berfikir Kritis, adalah kriteria yang dibutuhkan di masa depan baik di dunia pendidikan maupun yang lain mendukung pencapaian kompetensi. Komunikasi, adalah kriteria yang dibutuhkan di masa depan baik dunia pendidikan maupun dunia lainnya agar tetap efektif dengan kondisi saat sekarang (hampir tidak ada perubahan). Kolaborasi, adalah kriteria masa depan dimana kondisi lingkungan pendidikan saling bersinergi dengan kondisi saat ini. Kreativitas, adalah kriteria masa depan dimana kondisi lingkungan pendidikan mampu menciptakan hal yang baru dengan pemikiran kreatif sesuai dengan kondisi saat ini.

Berikut adalah hierarki AHP untuk Kompetensi Calon Guru Di Era Revolusi



Gambar 1. Kompetensi Calon Guru Era Revolusi Industri

Sumber: Peneliti 2020

Setelah melihat hierarki AHP untuk kompetensi calon guru di Era Revolusi, maka dilakukan perhitungan dengan nilai *Eigen*. Berikut hasil yang didapatkan dari perhitungan nilai *Eigen* (prioritas) yaitu:



Gambar 2. Olahan AHP dan Expert Choice tahun 2020

Sumber: Peneliti 2020

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa kompetensi kreativitas harus dijadikan prioritas dalam menunjang di Era Revolusi Industri 4.0 untuk calon guru dengan nilai 30.2%. Sedangkan untuk kompetensi lainnya, seperti berfikir kritis berada di urutan kedua dengan nilai 28.8% dan komunikasi terdapat pada urutan ketiga dengan hasil yang sama sebesar 22.8%. Pada urutan terakhir terdapat kompetensi kolaborasi sebesar 18,2%.

Salah satu tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kompetensi yang relevan menurut persepsi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan di Era Revolusi Industri 4.0 bagi calon guru ekonomi di jurusan Pendidikan Ekonomi. Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan hasil bahwa kompetensi yang lebih relevan menurut persepsi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan adalah kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas sangat dibutuhkan oleh calon guru ekonomi untuk menarik dan menambahkan minat belajar sehingga sebagai penunjang keberhasilan dalam hasil belajar mengajar guru dan siswa.

Kreativitas disini menuntut seorang calon guru untuk berfikir kreatif dalam membentuk pembelajaran yang lebih menarik sehingga tercapailah pencapaian pembelajaran di Era Revolusi Industri kedepannya. Dengan kata lain, kreativitas dari calon guru ekonomi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi kreativitas guru maka akan semakin bagus nilai siswa, tetapi semakin rendah kreativitas guru, maka akan terlihat dihasil belajar siswa seperti biasa saja ataupun hasilnya sangat buruk. Sesuai pendapat Usman dalam (Ruslan, 2018) kreativitas merupakan salah satu kunci yang harus dilakukan guru dalam pelayanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan.

Seperti halnya kriteria kompetensi guru sebelum Era Revolusi 4.0 adalah mampu menguasai materi yang terstruktur, berkonsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran, menguasai standar kompetensi yang seharusnya, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi, dan mengembangkan materi secara kreatif (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Kreatif yang dimaksud adalah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengajar, disiplin, kerjasama dan memiliki kepribadian yang menjadi panutan bagi peserta didik. (Dewi, 2015)

Pendidikan 4.0 adalah respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif

dan inovatif. Oleh karena itu, dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 maka diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif serta kompetitif dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. (Lase, 2016).

Guru dituntut untuk memiliki kreativitas mengajar yang tinggi untuk menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan dimana hal ini akan memotivasi usaha belajar siswa sehingga belajarnya lebih baik dan meningkatkan prestasi peserta didik. (Juandi & Sontani, 2017) Sebenarnya, menurut Suharsimi dalam (Henny Indrawati, 2013) guru bukan hanya praktisi yang selalu merasa puas dengan apa yang dikerjakan selama ini tetapi yang mencari perbaikan-perbaikan akan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan kreativitas yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa memberikan perlakuan yang sama terhadap masing-masing peserta didik.

Contohnya, dalam menggunakan metode pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab yang sangat membutuhkan kreativitas, karena kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran tanya jawab akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar sehingga jika guru kreatif maka akan mendorong peserta didik lebih aktif. (Asriati & Sumartono, n.d, 2019) Namun, kenyataannya kurangnya guru melakukan inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar yang didasarkan pada kurangnya dalam motivasi kerja sebagai seorang guru sehingga hal ini menghambat kekreatifan seorang guru. (Lailatul Rofiah, 2019).

Seperti penelitian dari (Kurnia, 2017) menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Bagi peneliti tersebut menyatakan hal ini disebabkan karena rendahnya kreativitas guru ekonomi SMA negeri se-Kabupaten Ciamis, sehingga tidak membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi kreativitas sangat diprioritaskan bagi calon guru ekonomi yang sesuai kebutuhan di Era Revolusi Industri 4.0 dengan hasil 30,2%. Hasil yang paling tinggi dari kompetensi lain dimana kompetensi berfikir kritis 28,8%, komunikasi 22,8%, dan kolaborasi 18,2%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang memiliki persepsi bahwa kreativitaslah yang sangat dibutuhkan bagi calon guru Ekonomi di Era Revolusi 4.0.

Menurut (Mahfud, 2020), jika guru ingin peserta didiknya dapat mempunyai keterampilan yang kreatif maka guru berkewajiban memiliki keterampilan tersebut. Guru harus mampu menciptakan ide baru, guru harus berani tampil beda, guru harus mudah bergaul, guru harus menyenangkan, guru harus suka melakukan eksperimen dan guru harus cekatan.

Menurut peneliti, kompetensi kreativitas mewakilkan semua kompetensi yang lain dimana, kompetensi kreativitas yang dimiliki guru dapat membangkitkan kemampuan berfikir kritis dengan melibatkan kompetensi komunikasi sehingga terwujudnya kompetensi kolaborasi. Tegantung bagaimana seorang guru ataupun calon guru ekonomi dari jurusan

Pendidikan Ekonomi menggunakan kompetensi kreativitas yang ada dan tercipta oleh guru itu sendiri.

Adapun penelitian mengenai kompetensi yang lebih prioritas sesuai kebutuhan oleh calon guru telah dilakukan oleh (Ibda, 2019) menyatakan bahwa implementasi literasi baru sangat ditentukan dosen Bahasa Indonesia yang harus memiliki kompetensi digital dan menciptakan pembelajaran kreatif baik bidang kebahasaan atau kesastraan menjadi fasilitator. Hal ini menunjukkan semakin berkembangnya zaman dan semakin berganti waktu maka perubahan akan kebutuhan mengenai kompetensi guru dan calon guru juga akan berkembang dan berubah dengan pesat pula terutama dikompetensi kreativitas. Dikarenakan semakin berkembang zaman, pemikiran peserta didik akan berubah pula mengikuti zaman, sehingga guru lebih mengembangkan kompetensi kreativitasnya menuju yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini yang membahas tentang analisis kompetensi calon guru ekonomi di Era Revolusi Industri jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Kesimpulan yang dapat ditarik pada kompetensi calon guru ekonomi menurut persepsi mahasiswa bahwa urutan kompetensi yang dominan yang harus dimiliki oleh calon guru adalah: 1) rangking pertama adalah kemampuan kreativitas 2) rangking kedua yaitu kemampuan berfikir kritis 3) rangking ketiga adalah kemampuan komunikasi dan 4) rangking keempat yaitu kemampuan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N., & Sumartono, B. G. (n.d.). *Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Tanya*. 1–10.
- Care, E., & Griffin, P. (2015). *Educational Assessment in an Information Age Assessment and Teaching of 21 st Century Skills*. <http://www.springer.com/series/13475>
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Henny Indrawati. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran*. 84–95.
- Ibda, H. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di. 0*.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Kurnia, D. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Вестник Росздравнадзора*, 4(2007), 9–15.
- Lailatul Rofiah. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Malang*. 3.
- Lase, D. (2016). *Jurnal sundermann. Journal Sunderman*, 1(1), 28–43.

10.1109/ITHET.2016.7760744

- Mahfud, M. N. (2020). *Membangun Lingkungan Sekolah Kreatif Di Era Revolusi*. 6356, 240–250.
- Ruslan, D. (2018). Jurnal Ekonomi Pendidikan Volume 6 : Nomor 4 Maret 2018 Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Sma Swasta Budisatrya Medan
Jurnal Ekonomi Pendidikan Volume 6 : Nomor 4 Maret 2018 Swasta Budisatrya Medan menerapkan “ Pengaruh Kreatifitas G. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6, 9–13.
- Susetyo. (2019). *Inovasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0*. 1–9.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>